

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih dua bulan, mulai bulan februari sampai maret 2017.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Trianto (2015:7) penelitian kuantitatif adalah penelitian dimana data yang disajikan dalam bentuk angka-angka.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang telah dipublikasikan oleh Bursa efek Indonesia (BEI) dari situs resmi. Sumber data yang dijadikan objek penelitian adalah laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi PT. Medco Energi International Tbk dan PT. Energi Mega Persada Tbk, selama 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013-2015

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dokumentasi dan studi pustaka. Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dan studi pustaka dilakukan

dalam rangka pengumpulan teori-teori yang dapat dijadikan sebagai landasan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti dengan mempelajari kepustakaan baik dari buku-buku, jurnal-jurnal maupun karya ilmiah.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Kinerja perusahaan pada dasarnya menjadi acuan dalam mengelola atau menilai sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik dikarenakan kinerja perusahaan yang baik pula sehingga dapat memenuhi harapan – harapan para pemegang saham dan kreditur.

a. Analisis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Adapun yang termasuk ke dalam rasio likuiditas adalah:

a) *Current Ratio*

Rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya (Darsono,2005:52)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$CR = \frac{\text{Current Asset (Aktiva Lancar)}}{\text{Current Liabilities (Kewajiban Lancar)}}$$

b) *Quick Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar yang segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

$$QR = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

c) *Cash Ratio*

Adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban perusahaan yang harus segera dibayar dengan kas yang tersedia dalam perusahaan.

$$CR = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* menggambarkan sampai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kewajiban apabila perusahaan di likuidasi. Rasio yang di pakai dalam *leverage* adalah:

a) *Debt To Asset Ratio*

Rasio ini menunjukkan seberapa besar dari keseluruhan aktiva perusahaan yang dibelanjai oleh total hutang. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditr berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya (Darsono,2005:54)

$$DTAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) *Debt To Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Semakin rendah rasio ini, akan semakin baik kemampuan perusahaanaan dalam membayar kewajiban jangka panjang (Darsono,2005:55)

$$DTER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c) *Long Term Debt To Equity Ratio*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasio ini menunjukkan seberapa besar bagian dari setiap modal sendiri dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang

$$\text{LTDTER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3. Rasio Porfitabilitas

Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Yang termasuk ke dalam rasio profitabilitas adalah:

a) *Gross Profit Margin*

Rasio *gross profit margin* merupakan margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan (Fahmi:2014:136)

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

a) *Net Profit Margin*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan (Darsono, 2005:56)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b) *Return On Equity*

Menurut Fahmi (2014:137) Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c) *Return On Investment*

Menurut Fahmi (2014:137) Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Rasio yang tinggi menunjukkan efisien dan efektivitas pengelolaan aset yang berarti semakin baik.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi (2014:132) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.

a) Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi rasio maka semakin cepat persediaan dirubah menjadi penjualan (Darsono, 2005:60)

$$\text{ITO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Perediaan Barang}}$$

b) Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam menagih piutang yang dimiliki (Darsono, 2005:59)

$$\text{RTO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Perputaran Aktiva tetap (*Fixed Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap.

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

d) Perputaran Total Aktiva (*Total Aset Turn Over*)

Menurut Fahmi (2014:134) Rasio ini melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan. Rasio yang tinggi akan menunjukkan manajemen yang baik dan rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasaran dan pengeluaran modal.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. *Economic Value Added (EVA)*

Menurut Beni (2015:22) *Economic Value Added (EVA)* adalah laba bersih operasi sesudah pajak (NOPAT) setelah dikurangi biaya modal. *Economic Value Added (EVA)* merupakan metode baru yang dapat mengukur nilai *Value* suatu perusahaan. Menurut Mutiara (2013) Didalam menghitung *Economic Value Added (EVA)* ada beberapa langkah yang harus di lakukan seperti :

1) Menghitung *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)*

Laba usaha adalah laba operasi yang digunakan dari suatu *current operating* yang merupakan laba sebelum bunga dan pajak. Pajak yang digunakan dalam perhitungan *Economic Value Added (EVA)* adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam penciptaan nilai tersebut. Nilai NOPAT dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{Pajak}$$

2) Menghitung *Invested Capital (IC)*

Total utang dan ekuitas menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Pinjaman jangka pendek merupakan pinjaman yang digunakan perusahaan yang pelunasan maupun pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki

perusahaan, seperti utang usaha, utang pajak, utang cukai dan PPn rokok, utang, dan lain-lain. Nilai *Invested Capital* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$IC = \text{Total Utang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

3) Menghitung *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC)

Weighted Average Cost Of Capital (WACC) merupakan rata-rata tertimbang biaya utang dan modal sendiri, menggambarkan tingkat pengembalian investasi minimum untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Rumus *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC).

$$WACC = \{(D \times r_d (1-T) + (E \times R_e)\}$$

Keterangan :

D : Tingkat modal dari hutang

r_d : Biaya hutang

T : Tingkat pajak

E : Tingkat ekuitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

re : Biaya modal

Dimana dalam menghitung WACC harus mengetahui sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100$$

Tingkat modal dari hutang menunjukkan besarnya kompensasi atau pengembalian yang dituntut investor maupun kreditor atas modal yang diinvestasikan maupun dipinjamkan pada perusahaan. Besarnya kompensasi tergantung pada tingkat resiko perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi tingkat resiko, semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang dituntut investor dan kreditor (Octavera dkk. 2016).

$$\text{Cost Of Debt (Rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100$$

Menurut Warsono dalam Octavera dkk (2016) Biaya hutang adalah suatu tingkat bunga yang harus diterima oleh kreditor sebagai tingkat pengembalian yang disyaratkan.

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100$$

Untuk tingkat pajak diperoleh dari data laporan laba rugi maka diketahui bahwa pajak penghasilan berasal dari beban pajak berbanding dengan laba sebelum pajak (Diana. 2010).

$$\text{Tingkat Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100$$

Tingkat modal dari ekuitas dapat diketahui dari perbandingan antara total ekuitas dengan jumlah hutang dan ekuitas (Diana. 2010).

$$\text{Cost Of Equity (Re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Biaya modal (*cost of equity*) adalah biaya yang menunjukkan tingkat keuntungan yang diisyaratkan oleh pemilik modal sendiri atas dana yang mereka serahkan ke perusahaan (Octavera. 2016)

4) Menghitung *Capital Charges*

$$CC = WACC \times \text{Invested Capital}$$

Menurut Tunggal dalam Muti (2009) *Capital Charges* didapat dengan mengkalikan WACC dengan *invested capital*. *Capital charges* menunjukkan seberapa besar kesempatan modal yang telah disuntikan kreditur dan

pemegang saham. *Capital Charges* adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkannya

5) Menghitung Nilai *Economic Value Added* (EVA)

$$EVA = NOPAT \times Capital\ Charges$$

Economic Value Added (EVA) merupakan keuntungan operasional setelah pajak dikurangi dengan biaya modal. *Economic Value Added* (EVA) merupakan selisih antara tingkat pengembalian dengan biaya modal dan dikalikan dengan buku ekonomis dari modal (*capital*).

c. *Market Value Added* (MVA)

Menurut Brigham (2006:68) perhitungan *Market Value Added* (MVA) dirumuskan sebagai berikut :

$$MVA = \text{Nilai Pasar dari saham} - \text{Ekuitas Modal Yang diberikan Pemegang saham}$$

$$MVA = (\text{Saham Beredar}) \times (\text{Harga Saham}) - \text{Total Ekuitas Saham Biasa}$$

$$\text{Total Ekuitas Saham Biasa} = \text{Invested Capital (IC)}$$

$$IC = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini ada dua cara yang dilakukan dalam membandingkan kinerja keuangan perusahaan antara lain:

1. *Time Series Analysis*

Adalah pendekatan yang menggunakan perbandingan rasio keuangan perusahaan dari waktu ke waktu (misal, dari tahun ke tahun). Jika tren membaik disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan relatif baik (Fahmi, 2014:143).

2. *Cross Sectional Approach*

Analisis *Cross Sectional Approach* adalah melakukan suatu teknik analisis dengan menggunakan perbandingan terhadap suatu hasil hitungan, terutama hitungan dalam bentuk rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis (Fahmi, 2014:138). Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis.